



PENYULUHAN KOMUNIKASI ANTAR PERSONAL GURU DAN SISWA DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK DI SEKOLAH SD PERJUANGAN TERPADU, DEPOK

AUTHOR

¹⁾Hani Astuti, ²⁾Agus Dharmanto, ³⁾Hema Dayita Pohan,
⁴⁾Nita Komala Dewi, ⁵⁾Sumartono

ABSTRAK

Pembentukan kepribadian anak dapat tercipta dalam lingkungan keluarga dan sekolah. Melatih kepribadian anak dalam lingkungan keluarga memerlukan bantuan orang tua untuk menciptakan anak berkepribadian baik, serta peran guru dalam membentuk karakter anak didiknya. Untuk itu diperlukan komunikasi antar personal antara guru dan siswa untuk membentuk karakter yang baik pada diri siswa sesuai norma, agama, dan Pancasila. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah untuk membantu guru membentuk kepribadian siswa melalui sosialisasi komunikasi antar personal melalui materi yang diberikan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Metode yang digunakan yakni dengan beberapa tahapan terdiri dari tahapan persiapan, pelaksanaan, dan tahapan evaluasi. Peserta kegiatan terdiri dari guru-guru SD Perjuangan Terpadu Depok sebanyak 20 orang. Kegiatan dilaksanakan pada hari Jumat, 26 Mei 2023 di Aula SD Perjuangan Terpadu Depok dengan sistem tatap muka. Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat antara lain bertambahnya informasi dan pengetahuan guru mengenai komunikasi antar personal yang dilakukan oleh guru kepada siswa berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* yang diberikan kepada peserta sebelum dan sesudah kegiatan.

Kata Kunci

Komunikasi Antar Personal, Pembentukan Karakter, Etika

AFILIASI

Prodi, Fakultas

¹⁾Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi

^{2,4)}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

³⁾Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi

⁵⁾Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi

Nama Institusi

¹⁻⁴⁾Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

⁵⁾Universitas Esa Unggul

Alamat Institusi

¹⁻⁴⁾Jl. Raya Perjuangan Bekasi Utara, Kota Bekasi, Jawa Barat - 17121

⁵⁾Jl. Arjuna Utara No. 9, Kb. Jeruk, Jakarta Barat, DKI Jakarta - 11510

KORESPONDENSI

Author

Nita Komala Dewi

Email

nita.komala@dsn.ubharajaya.ac.id

LICENSE



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya komunikasi merupakan salah satu aktivitas manusia yang amat penting dilakukan maka dari itu manusia disebut sebagai makhluk sosial karena manusia tidak dapat hidup sendiri, mereka saling membutuhkan dan saling ketergantungan dalam memenuhi kebutuhan dalam hidupnya. Dalam memenuhi kebutuhan tersebut, peran penting komunikasi sangat diperlukan untuk memperlancar segala aktivitas manusia. Komunikasi akan berjalan dengan efektif dan lancar apabila proses tersebut berjalan dengan baik dan selaras. Salah satu komunikasi yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari adalah komunikasi antar personal atau yang dikenal komunikasi antar pribadi.

Menurut Joseph A. Devito (Sari, 2016) (Effendy, 2003) komunikasi antar personal adalah suatu proses dalam pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang-orang, dengan beberapa efek, reaksi dan umpan balik seketika. Komunikasi antar pribadi dipandang lebih efektif karena dalam prosesnya lebih memungkinkan serta meyakinkan dengan keadaan yang berlangsung secara dialogis. Dimana, terjadi interaksi antara komunikator dan komunikan. Komunikasi yang berlangsung secara dialogis selalu lebih baik dari pada komunikasi yang berlangsung terjadi secara monolog. Dimana, hanya komunikator yang bersifat aktif dan komunikan bersifat pasif.

Menurut (Marlina, 2011) Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi komunikasi antar personal yang efektif dalam kehidupan sehari-hari diantaranya: 1) Keterbukaan (*openness*) adalah kemauan menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima dalam menghadapi hubungan secara personal. 2) Empati (*empathy*) adalah merasakan apa yang dirasakan orang. Orang yang memiliki jiwa yang empatik mampu memahami motivasi dan pengalaman orang lain, perasaan dan sikap mereka, serta harapan dan keinginan mereka untuk masa mendatang. 3) Rasa positif (*positiveness*) adalah perasaan positif terhadap diri sendiri, kemampuan mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi dan kemampuan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk berinteraksi yang efektif.

Kegiatan komunikasi antar personal yang sering terjadi di sekolah menitik beratkan pada guru sebagai komunikator yang memberikan penjelasan mengenai materi pembelajaran, bimbingan serta pembentukan karakter bagi siswa yang kuat, cerdas dan bertanggung jawab. Pembentukan karakter harus ditanamkan sejak dini, mengingat pembentukan karakter siswa sangat penting, dimana guru dituntut untuk dapat membentuk dan mengembangkan karakter yang lebih baik lagi bagi siswanya. Menurut (Aziz, 2017; Maryatun, 2016) karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti seseorang yang merupakan sesuatu kepribadian khusus, yang menjadi alat pendorong dan penggerak serta yang membedakan dengan individu lainnya. Ada beberapa yang menjadi faktor pembentukan karakter yakni faktor dari dalam yang terdiri dari: 1) Insting, 2) Adat atau kebiasaan, 3) Kehendak atau kemauan, 4) Suara hati, 5) Keturunan, selanjutnya faktor eksternal yang menjadi faktor pembentukan karakter diantaranya: 1) Pendidikan, 2) Lingkungan, 3) Nilai-nilai karakter.

Disatu sisi sekolah merupakan salah satu tempat lembaga pendidikan yang didalamnya mencakup proses kegiatan pembelajaran diantaranya pengajaran ilmu pengetahuan serta pembentukan karakter melalui bimbingan kepada siswa sehingga mampu tumbuh dengan karakter yang baik, wawasan luas dan cerdas (Arizki, 2020). Komunikasi dikelas yang dilakukan oleh guru memiliki peran yang sangat penting guna memberikan pembelajaran ilmu pengetahuan serta pembentukan karakter yang baik bagi siswa sehingga mampu tumbuh seperti yang diharapkan memiliki karakter yang kuat dan bertanggung jawab serta memiliki sikap menghargai dirinya sendiri dan orang lain juga memiliki rasa kasih sayang dan berempati kepada sesamanya.

Melalui pendekatan komunikasi antar personal, guru lebih leluasa dalam melakukan interaksi kepada siswa dalam memberikan pengajaran dan bimbingan guna mengatur, membentuk serta mengembangkan karakter siswa sesuai dengan proses belajar

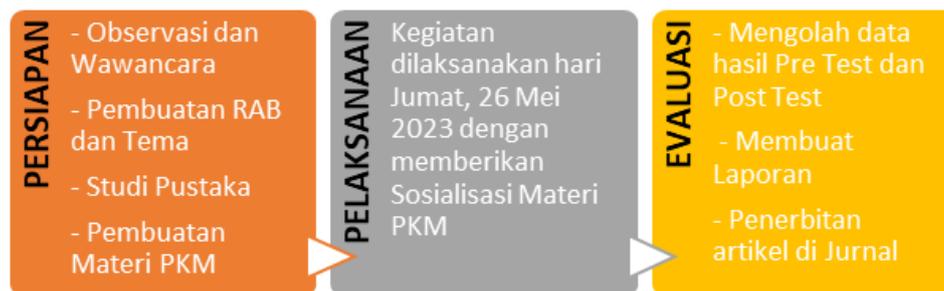


mengajar.(Kurniawan, 2015) Sebagaimana yang terjadi di Sekolah Dasar Perjuangan Terpadu Kota Depok, terdapat siswa berkarakter yang bervariasi atau beragam. Ini adalah salah satu tantangan bagi guru dalam menghadapi berbagai macam karakter dengan pendekatan komunikasi antar personal yang efektif sehingga guru dapat membentuk karakter yang lebih baik dan mandiri.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa orang guru ditemukan masalah yang dialami yakni siswa sulit dikendalikan, sulit untuk teratur, dan sulit untuk tertib, sulit mengarahkan siswa untuk bersikap santun dan fokus pada saat mendengarkan. Berkaitan dengan permasalahan tersebut maka kami mengkajinya dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan solusi berupa sosialisasi mengenai membentuk karakter anak melalui komunikasi antar personal guru dan siswa di sekolah yang telah dilaksanakan pada hari Jumat, 26 Mei 2023 di Sekolah Dasar Sekolah Dasar Perjuangan Terpadu Kota Depok. Hasil dari kegiatan yakni dimana pengetahuan dan kemampuan berkomunikasi antar personal oleh guru kepada siswa meningkat, sehingga para guru mampu melakukan pendekatan dengan berkomunikasi yang santai dan hangat sebagai salah satu kunci dari keberhasilan untuk guru dengan mudah mengarahkan siswanya.

METODE PELAKSANAAN

Metode kegiatan terdiri dari beberapa tahapan yakni dimulai dari:



Gambar 1. Alur Metode PKM

Identifikasi kelompok pengabdian kepada masyarakat merupakan langkah awal dari kegiatan ini dengan mengidentifikasi kelompok yang akan melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang terdiri dari dosen dan mahasiswa aktif Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, dimanah tim terdiri dari dosen Fakultas Ilmu Komunikasi, Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Dosen Fakultas Psikologi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, serta Dosen Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Esa Unggul dan mahasiswa dari Fakultas Ilmu Komunikasi dan Jurusan Ekonomi. Langkah selanjutnya seperti terlihat pada Gambar 3 di atas, yaitu:

- 1) Pada tahapan persiapan, tim melakukan observasi ke lokasi Pengabdian Kepada Masyarakat yakni SD Perjuangan Terpadu Depok dan melakukan wawancara dengan beberapa guru mengenai permasalahan yang dialami di lingkungan sekolah. Penentuan RAB dan tema dilakukan juga ditahap ini sebagai acuan untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.
- 2) Tahapan kedua merupakan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat pada hari Jumat, 26 Mei 2023 pukul 09.00 – 12.00 WIB di SD Perjuangan Terpadu Depok dengan diikuti oleh peserta dari guru sebanyak 20 orang. Dalam tahap ini dilaksanakan pula pemberian materi dalam bentuk sosialisasi dengan materi yang berkaitan dengan permasalahan yakni membentuk karakter anak melalui komunikasi antar personal guru dan siswa di sekolah yang dibawakan oleh narasumber yang kompeten dalam bidangnya dan dibawakan materi secara sederhana dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh peserta. Disisi lain, peran mitra dalam hal ini pihak SD Perjuangan Terpadu Depok tidak hanya memberikan peserta saja akan



tetapi membantu dalam mempersiapkan sarana dan prasarana pendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Seperti halnya ruangan, infokus, peserta, dan sebagainya.

- 3) Tahapan terakhir dari rangkaian kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yakni evaluasi. Pada tahapan ini meliputi: Pertama, perhitungan keberhasilan kegiatan dinilai dari antusias peserta selama kegiatan berlangsung. Kedua, melalui pemahaman dan penguasaan materi peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan kegiatan yaitu memberikan solusi kepada mitra dari abdimas dalam bentuk penyuluhan mengenai komunikasi antar personal guru dan siswa/wi untuk membentuk karakter anak. Sebagai peserta dalam kegiatan ini yakni guru – guru SD Perjuangan Terpadu Depok dengan jumlah peserta 20 orang. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jumat, 26 Mei 2023 pukul 09.00 – 12.00 WIB secara tatap muka. Adapun untuk tim dari Universitas Bhayangkara Jakarta Raya yakni penyampaian materi oleh ibu Hema Dyaita Pohan, M.Psi., Psikologi selaku dosen Psikologi dari Fakultas Psikologi yang menyampaikan materi mengenai membentuk karakter siswa melalui komunikasi antar personal guru dan siswa. Komunikasi antar personal dapat dilakukan oleh seorang guru dengan muridnya di lingkungan sekolah begitu juga dapat dilakukan oleh orang tua (ibu/Bapak) kepada anaknya dalam lingkup keluarga. Komunikasi antar personal disini dimaksudkan komunikasi antara guru dengan siswa/wi yang memiliki tujuan untuk menciptakan atau membentuk karakter anak menjadi teladan dan disiplin. Dialektika efektif antara guru dan siswa sangat penting korelasinya, karena tugas pembina secara umum ialah mendidik terhadap siswa dengan memakai wejangan atau dialektika terpuji agar kondisi belajar bisa berfungsi dengan efektif dan harmonis. Dalam mewujudkan komunikasi efektif terdapat tujuh unsur didalamnya yaitu: 1) Komunikator, 2) Pesan, 3) Media, 4) Komunikan, 5) Dampak, 6) Feed back, 7) Barrier. Serta mengetahui komponen-komponen didalam mewujudkan dialektika efektif yang terdiri dari guru dan siswa di madrasah ialah: 1) Kejelasan, 2) Ketepatan, 3) Konteks, 4) Alur, 5) kebiasaan. Dan juga terasuk strategi didalam mewujudkan dialektika efektif yang terdiri dari guru dan siswa ialah: 1) Mengetahui Mitra (*audience*), 2) Ketahui tujuan, 3) Perhatikan Konteks, 4) Pelajari Tradisi, 5) Memahami Bahasa. Sehingga dialektika dikatakan efektif apabila didalam dialektika tersebut terdapat tujuh unsur, komponen serta strategi didalamnya. (Alfaini, 2021; Qoid & Munif, 2020).



Gambar 2. Pemaparan Narasumber Mengenai Membentuk Karakter Siswa Melalui Komunikasi Antar Personal Guru dan Murid



Kegiatan abdimas berjalan dengan lancar dan dapat diterima dengan baik. Selain itu, adanya sikap antusias dari peserta mengenai materi yang disampaikan terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh peserta saat sesi diskusi dan dapat terselesaikan dengan terjawab oleh narasumber dengan baik.

Rangkaian terakhir kegiatan pengabdian kepada masyarakat yakni memberikan kuesioner kepada peserta sebagai alat ukur evaluasi untuk mengetahui berhasil tidaknya kegiatan. Pada tahapan ini meliputi: Pertama, perhitungan keberhasilan kegiatan dinilai dari antusias peserta selama kegiatan berlangsung seperti halnya kehadiran peserta yang meliputi 85%, tanya jawab, dan diskusi dari materi yang diberikan. Kedua, melalui pemahaman dan penguasaan materi peserta. Hasil dari penilaian diperoleh rata-rata minimal 80 dan setidaknya 85% dari peserta hasilnya di atas 80%.

PENUTUP

Kegiatan pelatihan yang diberikan oleh tim kepada peserta melalui pengabdian kepada masyarakat yakni adanya peningkatan dalam pemahaman peserta mengenai pengetahuan dan kemampuan berkomunikasi antar personal oleh guru kepada siswa yang meningkat, sehingga para guru mampu melakukan pendekatan dengan berkomunikasi yang santai dan hangat sebagai salah satu kunci dari keberhasilan untuk guru dengan mudah mengarahkan siswanya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Mengucapkan terima kasih kepada LPPMP Universitas Bhayangkara Jakarta Raya dan SD Perjuangan Terpadu Depok atas bantuan dan dukungan baik secara moril maupun materil dalam kegiatan ini.

REFERENSI

- Alfaini, Z. A. (2021). Komunikasi Antar Pribadi Guru dengan Murid dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas V A SD Negeri 1 Sungailiat Bangka. *Studia Komunika: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 30–37.
- Arizki, M. (2020). Pendidikan Agama Islam Era Revolusi 4.0. *JURNAL Ansiru PAI*, 4(2), 52–72.
- Aziz, A. (2017). Komunikasi Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam. *Mediakita*, 1(2), 173–184. <https://doi.org/10.30762/mediakita.v1i2.365>
- Effendy, O. U. (2003). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Cetakan Ke). Remaja Rosdakarya.
- Kurniawan, M. I. (2015). Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 41–49. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v4i1.71>
- Marlina, S. (2011). Keistimewaan Dalam Komunikasi Antarpersonal. *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman*, 6(2), 115–115.
- Maryatun, I. B. (2016). Peran Pendidik Paud Dalam Membangun Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 747–752. <https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12370>
- Qoid, M., & Munif, M. (2020). Membangun Komunikasi Efektif Guru Dan Siswa Di Madrasah Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi. *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2(1), 96–113.
- Sari, A. W. (2016). Pentingnya Keterampilan Mendengar Dalam Menciptakan Komunikasi Yang Efektif. *Jurnal EduTech*, 2(1), 1–10.

